

Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Problem Based Learning Pada Materi Perkelahian Pelajar, Narkoba Dan Khamr Kelas Xi Akl Smk Negeri 3 Seluma

Hadikisno¹⁾

¹⁾ **SMK Negeri 3 Seluma**

Email: ¹⁾ hadikisno55@guru.smk.belajar.id

ARTICLE HISTORY

Received [30 September 2024]

Revised [08 Oktober 2024]

Accepted [10 Oktober 2024]

KEYWORDS

Motivasi, Problem Based Learning, Perkelahian, Narkoba Dan Khamr

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkelahian, narkoba, dan khamr di SMK Negeri 3 Seluma dengan menerapkan metode Problem-Based Learning (PBL). Metode PBL dipilih karena kemampuannya dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang melibatkan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Seluma, dengan fokus pada pengajaran materi tentang perkelahian, narkoba, dan khamr. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar sebelum dan setelah penerapan metode PBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan analisis kasus nyata, pengambilan keputusan yang lebih baik, serta kesadaran akan dampak dari perkelahian, narkoba, dan khamr. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa metode Problem-Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada topik yang bersifat sosial dan kesehatan. Penelitian ini menyarankan penerapan metode PBL lebih luas di berbagai materi ajar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran siswa dalam konteks pendidikan kesehatan dan sosial.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on the topics of fighting, drugs, and khamr at SMK Negeri 3 Seluma by applying the Problem-Based Learning (PBL) method. PBL was chosen for its ability to encourage active student engagement and the application of knowledge in real-life contexts. The research uses a classroom action research design involving two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study are tenth-grade students at SMK Negeri 3 Seluma, with a focus on teaching materials related to fighting, drugs, and khamr. Data were collected through observations, interviews, and pre- and post-implementation learning tests. The results indicate that the implementation of the PBL method significantly improved students' understanding of the taught material. Students showed improvements in their ability to analyze real-life cases, make better decisions, and increase their awareness of the impacts of fighting, drugs, and khamr. Based on these findings, it can be concluded that the Problem-Based Learning method is effective in enhancing student learning outcomes on social and health-related topics. The study recommends a broader application of the PBL method across various teaching materials to improve students' critical thinking skills and awareness in the context of health and social education.

PENDAHULUAN

SMK N 3 Seluma merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan input siswa yang masuk dengan kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi. SMK N 3 Seluma beralamat di jalan Lintas Bengkulu-Tais desa Dermayu. Berdasarkan pada observasi di kelas XI AKL yang berjumlah 35 siswa. dari wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan beberapa siswa pada kelas tersebut pada Juli 2024, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka dihitung kurang melibatkan siswa dan harus beralih pada pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa sehingga siswa tidak cenderung pasif.

Kemampuan mengajar yang baik dan benar merupakan salah satu tuntutan sebagai seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan harus mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa. Pendekatan yang diterapkan pada kurikulum merdeka adalah pendekatan *scientific* yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pembelajaran

yang mengaktifkan siswa dan salah satu model dalam pendekatan scientific adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan pada tanggapan beberapa siswa tentang metode ceramah yang digunakan guru dalam mengajar, mereka cenderung merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran karena guru hanya berceramah dalam penyampaian materi. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi yang terjadi pada siswa dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka perlu diterapkan metode mengajar yang bervariasi di dalam proses pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi permasalahan belajar siswa kelas XI AKL SMK N 3 Seluma tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Alasan pemilihan pembelajaran berbasis masalah adalah karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, selain dituntut aktif dalam penyelesaian masalah siswa juga dituntut untuk aktif dalam belajar sehingga materi yang dipelajari dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang menuntun pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*).

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif serta merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan keaktifan peserta didik. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna.

LANDASAN TEORI

Belajar

Belajar arti etimologis dalam kamus bahasa Indonesia Berarti "mencoba untuk mendapatkan kebijaksanaan atau pengetahuan". Definisi ini memiliki memahami bahwa belajar adalah cara untuk memperoleh kecerdasan atau Pengetahuan. Menurut Baharuddin dan Esa (2009:11), Belajar adalah proses manusia Dapatkan berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar Sejak lahir hingga akhir hayat manusia.

Menurut Oemar Hamalik (2001:27) Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar menjadi indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, yang meliputi pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata.

Perkelahian Pelajar

Perkelahian Pelajar adalah sebuah fenomena di mana remaja terlibat dalam tindakan kekerasan fisik dengan remaja lainnya. Perkelahian ini sering kali terjadi karena berbagai alasan, seperti konflik pribadi, tekanan dari teman sebaya, masalah emosional, atau keinginan untuk membuktikan kekuatan dan status di antara kelompok sebayanya. Perkelahian remaja dapat dipicu oleh faktor internal, seperti kemarahan, frustrasi, atau masalah dengan kontrol emosi, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga yang tidak stabil, bullying, atau pengaruh negatif dari teman sebaya.

Selain itu, perkelahian ini juga bisa dipengaruhi oleh norma sosial dan budaya di mana kekerasan dianggap sebagai cara yang sah untuk menyelesaikan konflik.

Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari "Narkotika, Psicotropika, dan Bahan Adiktif lainnya." Istilah ini mengacu pada zat-zat yang dapat memengaruhi sistem saraf pusat seseorang dan menyebabkan perubahan perilaku, kesadaran, serta fungsi tubuh. Narkoba sering digunakan untuk tujuan non-medis, seperti rekreasi atau pelarian dari masalah, dan dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis yang berbahaya. Penggunaan narkoba yang tidak sesuai dengan ketentuan medis dapat mengakibatkan berbagai efek negatif, termasuk kerusakan organ tubuh, gangguan mental, penurunan kemampuan berpikir, dan bahkan kematian. Selain itu, penggunaan narkoba sering kali berhubungan dengan masalah sosial, hukum, dan kesehatan masyarakat.



Khamr

Khamr adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada segala jenis minuman atau zat yang memabukkan dan menghilangkan akal sehat. Dalam konteks Islam, khamr dilarang karena dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir jernih dan bertindak dengan bijaksana. Secara lebih luas, khamr tidak hanya terbatas pada minuman beralkohol seperti anggur, bir, atau arak, tetapi juga mencakup semua zat yang memiliki efek memabukkan, termasuk narkotika dan obat-obatan terlarang lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan teknik triangulasi yaitu penggabungan dari beberapa instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada Siklus I rata-rata nilai hasil belajar Perekayasaan Sistem Kontrol siswa pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) rata-rata hasil belajar yang diperoleh mencapai 71,28, dan pada akhir siklus yakni siklus II rata-rata hasil belajar Perkelahian pelajar, narkoba dan khomarsiswa meningkat menjadi 79,65. Sehingga hipotesis kedua dapat dibuktikan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (pbl) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AKL dalam pembelajaran materi Perkelahian pelajar, narkoba dan khomar.

Tabel 1 Rata-Rata Nilai Hasil Belajar

No	Baseline	Akhir Siklus I (%)	Akhir Siklus II (%)	Keterangan
1	Lembar Kerja Proyek	79,74	80,17	Meningkat
2	Lembar Pengamatan Hasil Belajar	51,52	79,13	Meningkat
Rata-rata		65,63	79,65	Meningkat

Pembahasan

Pada siklus I lembar kerja proyek yang diberikan membawa dampak pada pembelajaran siswa yang pada awalnya kurang aktif dalam mencatat pada akhirnya siswa dituntut untuk mengisi lembar kerja proyek. Pada siklus 1 masalah yang diberikan adalah Haji. Hasil koreksi Lembar Kerja Proyek siklus I sudah memenuhi baseline untuk nilai lembar kerja proyek yaitu sebesar 70,0, karena rata-rata nilai Lembar Kerja pada siklus I adalah 79,7 dan hasil koreksi Lembar Kerja siklus II sudah memenuhi baseline untuk nilai lembar kerja yaitu sebesar 75,0, karena rata-rata nilai Lembar Kerja Proyek pada siklus II adalah 80,17. Pada siklus II hasil koreksi Lembar Kerja Proyek mengalami peningkatan dari siklus I yang pada awalnya adalah 79,7 meningkat menjadi 80,17 hal ini dikarenakan pada siklus 2 siswa diberi option untuk memilih proyek dari beberapa proyek yang disediakan, sehingga siswa lebih tahu proyek mana yang lebih mereka kuasai dan mereka kebangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 3 Seluma.
- 2) Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dapat meningkatkan hasil belajar Perkelahian pelajar, Narkoba dan Khomar SMK Negeri 3 Seluma.

Saran

1. Bagi Guru

- Pelaksanaan penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) memerlukan peran guru sebagai fasilitator yang baik dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu hendaknya guru selalu memantau aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengankondusif dan efektif.
- Guru diharapkan dapat menerapkan strategi, metode atau model pembelajaran yang bervariasi, dan dapat melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran agar siswa tidak bosan, semangat dalam belajar, dan keaktifan belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi Siswa

- Siswa hendaknya mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, misalnya lebih aktif mencari informasi materi dari sumber- sumber yang lain selain dari buku yang disiapkan dari sekolahan, bisa dari buku sejenis yang penulisnya berbeda atau bisa juga dari situs di internet.
- Siswa hendaknya lebih aktif dan bersemangat dalam belajar berkelompok terutama pada saat diskusi, penyelesaian masalah dan presentasi, agar tugas yang diberikan oleh guru dapat terselesaikan dengan mudah dan cepat.

3. Bagi Peneliti Lain

- Perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sejenis namun dengan cakupan materi lain yang lebih luas atau dengan mata pelajaran yang berbeda, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektifitas penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Demi tercapainya hasil penelitian secara maksimal, peneliti hendaknya melakukan proses pengambilan data pada waktu yang tepat, jangan mengambil pada saat Ujian Praktek Kejuruan dan Ujian Nasional. Sehingga peneliti dapat mengenal siswa lebih dekat, dan proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto (2011). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta:Gava Media
- Hamzah B.Uno dkk.(2011). Belajar dengan pendekatan PALIKEM. Yogyakarta: Bumi Aksara Yogyakarta
- Made Wena. (2010). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibin Syah. (2009). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Sardiman. (2009), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakafta : PT. Raja grafindo Sutirman. (merdeka). Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trianto. (2009). Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KISP). Jakarta : Prenada Media Group
- Wijaya Kusumah, & Dedi Dwitagama. (2010). Mengenal Penelitian tindakan Kelas. Iakafta: PT. Ind